

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Penelitian

4.1.1 Distribusi Pengambilan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada para auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung dengan mendatangi kantor – kantor akuntan publik di Kota Bandung. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 15 Desember 2017 sampai dengan 15 Januari 2018, penyebaran kuesioner kepada KAP (Kantor Akuntan Publik) di Kota Bandung.

Berikut data distribusi penyebaran sampel penelitian :

Tabel 4.1

Data Distribusi Sampel Penelitian

No.	Kantor Akuntan Publik	Jumlah Kuesioner
1.	KAP Jojo Sunarjo dan Rekan	7
2.	KAP Drs. Gunawan Sudrajat	7
3.	KAP Doli, Bambang Sulistiyanto, Dadanng & Ali (cabang)	7

4.	KAP Roebiandini dan Rekan	7
5.	KAP Koesbandijah, Bedy S, dan Setiasih	7
TOTAL		35

4.1.2 Karakteristik Responden

Dalam deskripsi karakteristik responden, peneliti menyajikan karakteristik responden auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Bandung berdasarkan tiga karakteristik.

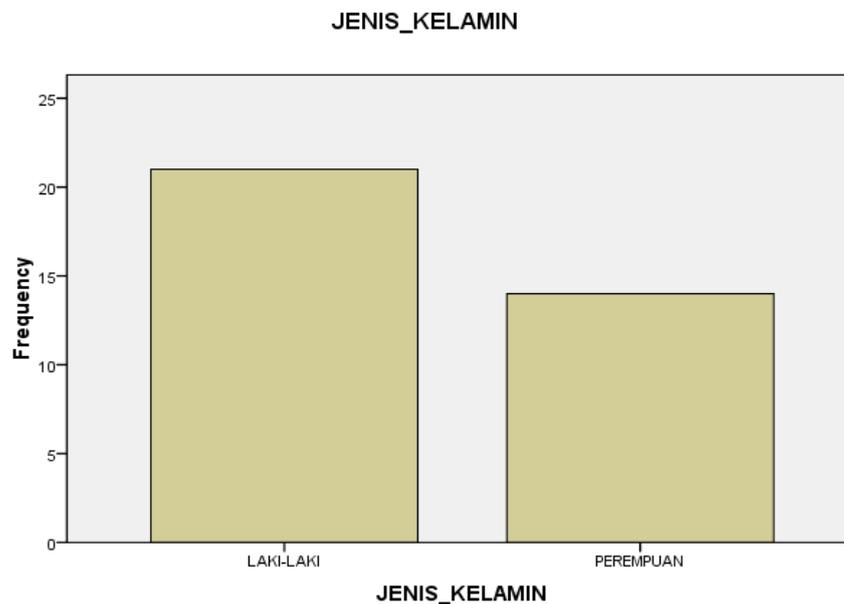
1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	21	60.0	60.0	60.0
	PEREMPUAN	14	40.0	40.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Bagan 4.1**Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 21 orang atau dengan persentase 60 %, sedangkan responden perempuan sebanyak 14 orang atau dengan persentase 40 %.

Hasil analisis responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, banyak mendapatkan responden laki-laki dibandingkan mendapatkan responden perempuan di lima KAP yang berada di Kota Bandung.

2. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.3

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

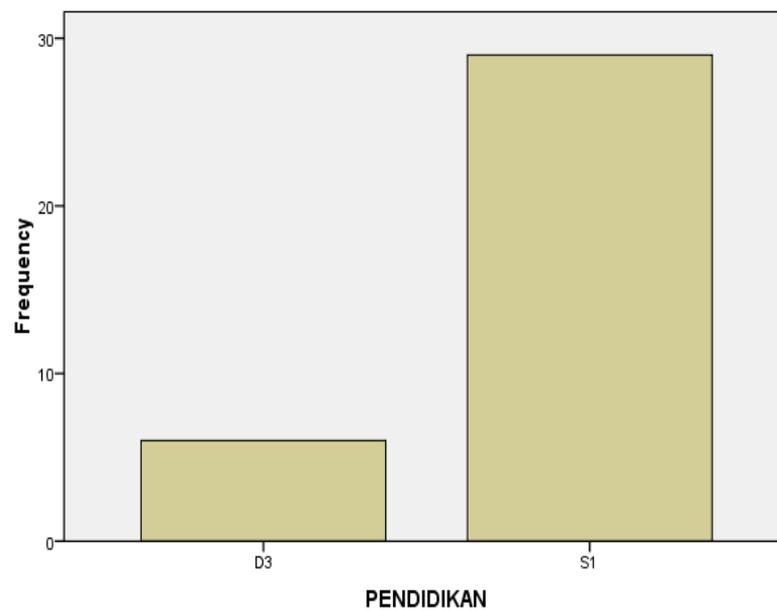
PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	6	17.1	17.1	17.1
	S1	29	82.9	82.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Bagan 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

PENDIDIKAN



Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan D3 sebanyak 6 orang atau dengan persentase 17.1% , sedangkan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 29 orang atau dengan persentase 82.9%.

Hasil analisis responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa eksternal auditor yang berpendidikan S1 lebih banyak dibandingkan eksternal auditor yang berpendidikan D3 di lima KAP yang berada di Kota Bandung.

3. Deskripsi responden berdasarkan lama bekerja sebagai auditor

Tabel 4.4

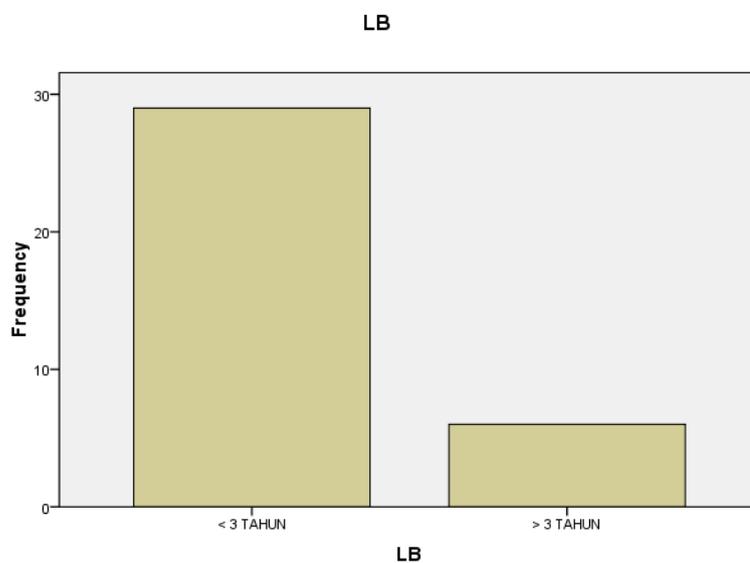
Lama Waktu Bekerja sebagai Auditor

LB

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 3 TAHUN	29	82.9	82.9	82.9
> 3 TAHUN	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Bagan 4.3

Lama Waktu Bekerja sebagai Auditor



Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang bekerja ≤ 3 tahun memiliki responden sebanyak 29 orang atau persentase 82.9 % dan responden yang bekerja > 3 tahun memiliki responden sebanyak 6 orang atau persentase 17.1 %.

Hasil analisis responden berdasarkan lama kerja sebagai auditor menunjukkan bahwa eksternal auditor yang bekerja ≤ 3 tahun lebih banyak dibandingkan eksternal auditor yang bekerja > 3 tahun di lima KAP yang berada di Kota Bandung.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Instrumen

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan anatar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid. Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid (Sumarni dan Wahyuni, 2006).

Hasil uji validitas terhadap instrumen Profesionalisme Auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel X_1

Variabel	Item	r- hitung	r-table	Kesimpulan
Profesionalisme Auditor	PA1	0.485	0.334	Valid
	PA2	0.595	0.334	Valid
	PA3	0.635	0.334	Valid
	PA4	0.558	0.334	Valid
	PA5	0.544	0.334	Valid
	PA6	0.544	0.334	Valid

	PA7	0.464	0.334	Valid
	PA8	0.645	0.334	Valid
	PA9	0.595	0.334	Valid
	PA10	0.361	0.334	Valid
	PA11	0.272	0.334	Valid
	PA12	0.234	0.334	Tidak Valid
	PA13	0.349	0.334	Tidak Valid
	PA14	1	0.334	Valid

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikan 5% dan N = 35 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (rhitung) untuk item pertanyaan PA1, PA2, PA3, PA4, PA5, PA6, PA7, PA8, PA9, PA10, PA11, PA13, dan PA14 memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r-table sebesar 0,334 dan terdapat dua item pernyataan yang tidak valid yaitu PA12 dan PA13 karena nilai korelasi *product moment* (rhitung) lebih kecil dari nilai r-table sebesar 0,334. Sehingga hanya ada 12 item pertanyaan yang digunakan untuk pengambilan data.

Hasil uji validitas terhadap instrumen Etika Profesi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Varibel X_2

Variabel	Item	r-hitung	r-table	Kesimpulan
Etika Profesi Auditor	EP1	0.410	0.334	Valid
	EP2	0.470	0.334	Valid
	EP3	0.566	0.334	Valid

	EP4	0.730	0.334	Valid
	EP5	0.646	0.334	Valid
	EP6	0.748	0.334	Valid
	EP7	0.701	0.334	Valid
	EP8	0.527	0.334	Valid
	EP9	0.553	0.334	Valid
	EP10	0.661	0.334	Valid
	EP11	0.694	0.334	Valid
	EP12	0.710	0.334	Valid

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikan 5% dan N = 35 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (rhitung) untuk semua item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,334 Sehingga semua item pertanyaan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Hasil uji validitas terhadap instrumen Independensi Auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Varibel X₃

Variabel	Item	r-hitung	r-table	Kesimpulan
Independensi Auditor	IA1	0.712	0.334	Valid
	IA2	0.582	0.334	Valid
	IA3	0.708	0.334	Valid
	IA4	0.695	0.334	Valid
	IA5	0.716	0.334	Valid
	IA6	0.834	0.334	Valid

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikan 5% dan $N = 35$ menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (rhitung) untuk semua item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,334 Sehingga semua item pertanyaan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Hasil uji validitas terhadap instrumen Pertimbangan Tingkat Materialitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Varibel Y

Variabel	Item	r-hitung	r-table	Kesimpulan
Pertimbangan Tingkat Materialitas	TM1	0.584	0.334	Valid
	TM2	0.704	0.334	Valid
	TM3	0.507	0.334	Valid
	TM4	0.695	0.334	Valid
	TM5	0.544	0.334	Valid
	TM6	0.253	0.334	Tidak Valid
	TM7	0.538	0.334	Valid
	TM8	0.336	0.334	Valid
	TM9	0.601	0.334	Valid
	TM10	0.346	0.334	Valid
	TM11	0.559	0.334	Valid
	TM12	0.474	0.334	Valid

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikan 5% dan $N = 35$ menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r-hitung) untuk item pertanyaan TM1, TM2, TM3, TM4, TM5, TM7, TM8, TM9, TM10, TM11,

dan TM 12 memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r -tabel sebesar 0,334 dan terdapat satu item pernyataan yang tidak valid yaitu TM6 karena nilai korelasi *product moment* (rhitung) lebih kecil dari nilai r -table sebesar 0,334. Sehingga hanya ada 11 item pertanyaan yang digunakan untuk pengambilan data.

4.2.1.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal peneliti dapat menggunakan teknik *cronbach alpha*, dimana besarnya nilai α yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: $> 0,800$ termasuk tinggi; $0,600 - 0,799$ termasuk sedang; $< 0,600$ termasuk rendah (Sumarni dan Wahyuni,2006).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
Profesionalisme Auditor (X1)	0.782 > 0.6	Reliabel
Etika Profesi (X2)	0.851 > 0.6	Reliabel
Independensi Auditor (X3)	0.801 > 0.6	Reliabel

Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	0.764 > 0.6	Reliabel
---------------------------------------	-------------	----------

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan memiliki nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,6 dengan tingkat reliabel profesionalisme auditor (X1) sedang, karena nilai Cronbach alphanya berada diantara 0.600 – 0.799 yaitu 0.782, etika profesi (X2) tinggi, karena nilai Cronbach alphanya >0.8000 yaitu 0.851, independensi auditor (X3) tinggi, karena nilai Cronbach alphanya > 0.8000 yaitu 0.801, dan pertimbangan tingkat materialitas (Y) sedang, karena nilai Cronbach alphanya berada diantara 0.600 – 0.799 yaitu 0.764. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan adalah reliabel atau handal.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan teknik uji yang akan digunakan. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S) one sample*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.4285714
	Std. Deviation	2.31380204
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.078
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.614
Asymp. Sig. (2-tailed)		.845

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan apakah data diatas terdistribusi secara normal atau tidak normal yaitu dengan membandingkan nilai *Asymp.Sig* dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % (0.05) dengan kriteria sebagai berikut ;

Kriteria :

$Asymp.Sig > \alpha \rightarrow H_0$ diterima (data terdistribusi normal)

$Asymp.Sig \leq \alpha \rightarrow H_1$ ditolak (data tidak terdistribusi normal)

Dari table di atas menunjukkan nilai *Asymp Sig* sebesar 0.845 yang nilainya lebih besar dari 0.05 ini berarti data telah terdistribusi normal.

4.2.2.2 Pengujian Multikolinearitas

Pengujian *Multikolinieritas* bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji *Multikolinieritas* perlu dilakukan karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PA	.771	1.298
	EP	.763	1.310
	IA	.985	1.016

Kriteria :

Tolerance ≥ 0.1

VIF ≤ 10

Berdasarkan table diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tolerance : Profesionalisme Auditor = $0.771 \geq 0.1$

Etika Profesi Auditor = $0.763 \geq 0.1$

Indepedensi Auditorr = $0.985 \geq 0.1$

VIF : Profesionalisme Auditor = $1.298 \leq 10$

Etika Profesi Auditor = $1.310 \leq 10$

$$\text{Independensi Auditorr} = 1.016 \leq 10$$

Hasil uji *Multikolinieritas* pada table menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance ≥ 0.1 , hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat *Multikolinieritas*.

4.2.2.3 Pengujian Heterokedastisitas

Pengujian *Heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.521	4.198		.124	.902
	PA	.078	.082	.192	.954	.347
	EP	-.048	.074	-.130	-.640	.527
	IA	-.024	.124	-.034	-.189	.851

a. Dependent Variable: RES2

Dasar pengambilan keputusan apakah data yang berada diatas terbebas dari heterokedastisitas atau tidak, dengan cara membandingkan

nilai *Asymp.Sig* dengan nilai tingkat signifikansi α sebesar 5% (0.05) dengan kriteria sebagai berikut ;

Kriteria :

$\text{Asymp Sig} > \alpha$: H0 diterima (data terbebas heterokedastisitas)

$\text{Asymp Sig} \leq \alpha$: H1 ditolak (data tidak terbebas heterokedastisitas)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada table di atas diperoleh nilai *asym sig* masing-masing variable sebagai berikut:

1. Profesionalisme Auditor (X1) nilai asym sig : 0.347
> 0.05 : H0 diterima (data terbebas heterokedastisitas)
2. Etika Profesi (X2) nilai asym sig : 0.527 > 0.05 : H0 diterima (data terbebas heterokedastisitas)
3. Independensi Auditor (X1) nilai asym sig : 0.851 > 0.05 : H0 diterima (data terbebas heterokedastisitas)

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari heterokedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh dua atau lebih variable independent (X) terhadap variable dependent (Y) dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi dan independensi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.328	7.086		.470	.642
PA	.444	.138	.461	3.212	.003
EP	-.031	.126	-.035	-.245	.808
IA	.869	.210	.527	4.146	.000

a. Dependent Variable: TM

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan pada model analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikan (α) 0.05 pada penelitian ini adalah :

Secara Simultan :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (profesionalisme auditor, etika profesi dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (paling sedikit terdapat satu variabel independen yaitu profesionalisme auditor, etika profesi dan independensi

auditor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas)

Secara Parsial :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas)

$H_0 : \beta_2 = 0$ (tidak terdapat pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas)

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas)

$H_0: \beta_3=0$ (tidak terdapat pengaruh independensi auditor terhadap pertimbangan

tingkat materialitas)

$H_3: \beta_3 \neq 0$ (terdapat pengaruh independensi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas)

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan dua uji yaitu :

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y), dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig ≤ 0.05 , atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b. Jika nilai sig > 0.05 , atau t hitung $\leq t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Pada penelitian ini menentukan t tabel, tabel distribusi t pada $\alpha = 5\%$ yaitu:

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n - k - 1) = t (0.05/2 ; 35 - 3 - 1) = (0.025 ; 31) =$$

2.039

Dimana :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$, atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$, atau $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Pada penelitian ini menentukan F tabel, tabel distribusi F pada $\alpha = 5\%$ yaitu :

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k) = F(3; 35-3) = F(3; 32) = 2.90$$

Dimana :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independent

Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

Tabel 4.14

Hasil uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.470	.642
	PA	3.212	.003
	EP	-.245	.808
	IA	4.146	.000

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian secara parsial dengan uji t adalah:

1. PA (Profesionalisme Auditor) nilai sig $< \alpha$ yaitu $0.003 < 0.05$ dan t hitung $>$ tabel yaitu $3.212 > 2.039$, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel profesionalisme auditor (X_1) terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y).
2. EP (Etika Profesional) nilai sig $> \alpha$ yaitu $0.808 > 0.05$ dan t hitung $<$ tabel yaitu $-0.245 < 2.039$, sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel profesionalisme auditor (X_2) terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y).
3. IA (Independensi Auditor) nilai sig $< \alpha$ yaitu $0.000 < 0.05$ dan t hitung $>$ tabel yaitu $4.146 > 2.039$, sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independensi auditor (X_3) terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y).

Hasil pengujian secara simultan pada penelitian ini adalah :

Tabel 4.15

Hasil uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	10.654	.000 ^a
	Residual		
	Total		

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian dengan uji F secara simultan diperoleh nilai sig < α yaitu 0.000 dan nilai F hitung > F tabel yaitu $10.654 > 2.90$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen (PA, EP dan IA) terhadap variabel dependen TM.

Sedangkan hasil uji berdasarkan berapa besar tingkat persentase variabel independen ($X_1, X_2, \text{ dan } X_3$) mempengaruhi variabel dependen (Y) pada penelitian ini berdasarkan koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel Adjusted R^2 di bawah ini :

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.508	.460	2.38643

a. Predictors: (Constant), IA, PA, EP

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R^2 sebesar 0.460 yang artinya sebesar 46 % pertimbangan tingkat materialitas dipengaruhi oleh profesionalisme auditor, etika profesional dan independensi auditor sedangkan sisanya sebesar 54 % dipengaruhi faktor lain.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini diperoleh dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.17

Tabel Unstandardized Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	3.328	7.086
PA	.444	.138
EP	-.031	.126
IA	.869	.210

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

$$Y = 3.328 + 0.444 X_1 - 0.031 X_2 + 0.869 X_3 + e \quad (1)$$

Interpretasi berdasarkan persamaan di atas adalah :

$a = 3.328$, angka ini adalah angka konstan yang artinya jika profesionalisme auditor, etika profesi dan independensi auditor

sebesar 0 atau tidak ada maka pertimbangan tingkat materialitas sebesar 3.328 %.

$b_1 = 0.444$, angka ini adalah angka koefisien regresi yang artinya jika

profesionalisme auditor meningkat sebesar 1 % maka pertimbangan tingkat materialitas meningkat sebesar 0.444 %.

$b_2 = -0.031$, angka ini adalah angka koefisien regresi yang artinya jika

etika profesi meningkat sebesar 1 % maka pertimbangan tingkat materialitas menurun sebesar 0.031 %.

$b_3 = 0.869$, angka ini adalah angka koefisien regresi yang artinya jika

independensi auditor meningkat sebesar 1 % maka pertimbangan tingkat materialitas meningkat sebesar 0.869 %.

Dari persamaan dan dari tabel di atas diperoleh uji korelasi secara parsial antara X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y . Uji korelasi adalah menguji hubungan antara dua variabel dan tidak menunjukkan hubungan fungsional (tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independent).

Dengan tingkat keeratan koefisien korelasi berdasarkan tabel koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.18
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Arti
0.00	Tidak ada korelasi
0.01 – 0.20	Korelasi memiliki keeratan sangat lemah
0.21 – 0.40	Korelasi memiliki keeratan lemah
0.41 – 0.70	Korelasi memiliki keeratan cukup berarti
0.71 – 0.90	Korelasi memiliki keeratan kuat
0.91 – 0.99	Korelasi memiliki keeratan sangat kuat

Pada penelitian ini diperoleh tingkat koefisien korelasi sebagai berikut :

1. PA (Profesionalisme Auditor) = 0.444 artinya korelasi searah dan memiliki keeratan cukup berarti.
2. EP (Etika Profesi) = 0.031 artinya korelasi searah dan memiliki keeratan lemah.
3. IA (Independensi Auditor) = 0.869 artinya korelasi searah dan memiliki keeratan kuat.

4.4 Pembahasan

1. *Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*

Hipotesis pertama (H_1) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas, hal ini ternyata ditunjukkan dari hasil penelitian di atas, dimana disebutkan hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Hubungan profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas bersifat positif, dimana semakin profesional seorang auditor maka akan semakin baik dalam menentukan tingkat materialitas. Profesionalisme auditor disini secara garis besar dimana auditor bertanggung jawab lebih terhadap profesinya dimana auditor harus memiliki kecermatan dan kemahiran dalam melakukan suatu audit dan bersifat transparansi, agar tidak mencederai para pengguna laporan keuangan sehingga nantinya para pengguna laporan keuangan dapat lebih mempercayai hasil audit dan dapat membuat keputusan yang lebih bijak lagi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Yulius Susanto (2008), yang memberikan bukti bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

2. *Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*

Hipotesis kedua (H_2) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas, hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian yang dijabarkan di atas,

dimana berarti hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hubungan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas tidak signifikan, dimana jika seorang auditor tidak mematuhi dan menjalankan kode etik nya dengan baik belum tentu akan semakin baik dalam menentukan tingkat materialitas. Etika profesi disini secara garis besar yaitu memiliki komitmen moral yang tinggi dalam menjalankan profesinya sesuai kode etik yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), dengan adanya kode etik ini pun dapat mencegah terjadinya persaingan antar akuntan publik yang dapat menyebabkan banyak kecurangan.

3. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan independensi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas, hal ini ternyata ditunjukkan dari hasil penelitian di atas, dimana disebutkan hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima. Hubungan independensi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas bersifat positif, dimana semakin independen seorang auditor maka akan semakin baik dalam menentukan tingkat materialitas. Auditor yang independent adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya.

4. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil uji secara simultan pada pengujian uji F yang telah dijabarkan di atas menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan profesionalisme auditor, etika profesi dan independensi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Profesionalisme, etika profesi dan independensi seorang auditor akan mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas yang dilakukan auditor dalam memberi opini terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Idawati (2014), yang memberikan bukti bahwa profesionalisme auditor dan etika profesi secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

